


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 6 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI SISTEM KOORDINAT SISWA KELAS VIII 6 DI MTs NEGERI 3 KOTA PADANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Safinah Azmir, Nela Sari Yolanda

Pendidikan Matematika, MTsN 6 Padang, Depok, safinah23zulfa@gmail.com

Pendidikan Matematika FKIP UNES Padang, nelasariyolanda@gmail.com

Abstract

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan proses permainan. Proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa memberikan rasa percaya diri. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 6 pada pembelajaran matematika melalui menerapkan model pembelajaran team games tournament pada pembelajaran matematika materi sistem koordinat di MTsN 3 Kota Padang tahun Pelajaran 2018/2019.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK). Pada penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII 6 MTs Negeri 3 Kota Padang, dengan jumlah siswa 36 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menunjukkan terdapat peningkatan pada setiap siklusnya diantaranya adalah pada tahap prasiklus siswa yang tidak mencapai KKM 75 sebanyak 28 siswa (78%) sedangkan yang mencapai KKM 75 atau lulus sebanyak 8 siswa (22%) dengan nilai rata-rata sebesar 63.19, sedangkan pada siklus pertama mengalami peningkatan yakni dengan jumlah siswa 36 siswa yang tuntas atau mencapai KKM 75 sebanyak 20 siswa (56%), sedangkan yang tidak tuntas 16 siswa (44%) dengan nilai rata-rata sebesar 71.11, selanjutnya pada siklus kedua dengan siswa 36 orang siswa yang tuntas 31 siswa (86%) sedangkan yang tidak tuntas 5 orang siswa (14%) dengan nilai rata-rata sebesar 76.80.

Dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Teams Game Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi system koordinat siswa kelas VIII 6 MTs Negeri 3 Kota Padang tahun pelajaran 2018/2019.

Keywords: Hasil Belajar, Kooperatif tipe Teams Game Tournament (TGT)

© 2022 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif. Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik memegang peranan dan tanggungjawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam suatu pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Model pembelajaran yang monoton akan mengurangi motivasi siswa untuk belajar. Hal ini disebabkan karena siswa merasa jenuh dengan pola pembelajaran yang sama terus-menerus. Karena itu, guru diharapkan dan mau menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat membangkitkan daya kreatifitas dan motivasi untuk belajar secara mandiri dan bekerjasama dengan siswa yang lain dalam kelompok-kelompok belajar siswa..

Model pembelajaran yang monoton salah satu penghambat serta kendala yang muncul pada setiap proses pembelajaran klasikal.

Ketidaktepatan dalam memilih metode pembelajaran yang cocok untuk karakteristik siswa pada suatu tempat pembelajaran juga merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tugas seorang guru profesional adalah menciptakan suasana pembelajaran yang atraktif serta menciptakan suasana nyaman bagi siswa, sehingga siswa termotivasi serta terpacu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih nyaman dan bersemangat. Siswa akan semakin memahami dan mengerti apa yang di jelaskan oleh gurunya sehingga hasil evaluasi pembelajaran yang dicapai semakin mendekati kompetensi yang diharapkan.

Matematika merupakan salah satu matapelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak yaitu pendidik, pemerintah, orang tua, maupun masyarakat, karena pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya, selain itu penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk penguasaan dan penciptaan teknologi di masa depan.

Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cockroft dalam Abdurrahman (2003:253) menjelaskan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan. Matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagaimana, meningkatkan kemauan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan serta memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Meskipun menjadi mata pelajaran yang sangat penting, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran sulit bagi sebagian siswa. Matematika cenderung dijauhi atau dihindari, meskipun jumlah jam mata pelajaran matematika di sekolah lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi anak-anak dalam belajar matematika, antara lain: 1) masih banyak anak-anak yang

kesulitan dalam mempelajari matematika terutama dalam hal berhitung pada operasi bilangan, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, 2) masih kuatnya keinginan orangtua agar anak-anak menguasai matematika sementara anak-anak merasa berat dan kesulitan sehingga terjadi proses memaksa-terpaksa (yang sangat tidak menyenangkan kedua belah pihak.

Matematika bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, merupakan mata pelajaran yang sulit dalam mencapai batas ketuntasan. Banyaknya siswa dalam satu kelas mengalami penurunan nilai rata-rata kelas. Ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran yang di berikan oleh guru serta kurang adanya keterlibatan siswa atau komunikasi antara siswa dengan guru saat proses pembelajaran. Selain itu, seorang guru kurang aktif saat menyampaikan materi pelajaran yang khususnya pelajaran matematika. Lemahnya siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep atau rumus-rumus matematika. Faktor yang lain adalah lemahnya siswa untuk rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran matematika atau enggan untuk bertanya pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa terkesan pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib ada di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Matematika merupakan mata pelajaran yang menja di momok bagi siswa sehingga mereka tidak antusias atau semangat mengikuti pelajaran matematika dan kondisi tersebut juga berlaku pada siswa MTs. Bagi siswa MTs, matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dicerna dan dipahami. Berdasarkan hasil wawancara guru dengan beberapa siswa kelas VIII 6 diperoleh informasi bahwa sampai sekarang masih banyak siswa yang berada dibawah nilai criteria ketuntasan minimal KKM yaitu 75.

Berikut ini data ulangan matematika siswakeselas VIII 6 tahun pelajaran 2018/2019 berdasarkan dokumentasi hasil ulangan:

Tabel 1

Data Hasil Ulangan Siswa Kelas VIII 6 MTs Negeri 3 Kota Padang Mata Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2018/2019

Keterangan	Ulangan I	
	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	8 Siswa	22 %
TidakTuntas	28 siswa	78 %
Jumlah	36 siswa	100 %

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pada data hasil ulangan menunjukkan bahwa dari 36 siswa terdapat 28 siswa atau 78% siswa tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKM 75 sedangkan, siswa yang tuntas hanya ada 8 siswa atau 22% siswa yang tuntas belajar sesuai dengan criteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai dibawah KKM atau masih belum tuntas.

Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, guru dituntut agar memilih model yang sesuai untuk mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam rangka menunjang proses belajar. Pembelajaran kooperatif siswa lebih banyak berinteraksi dengan temannya seperti bertanya dan saling menanggapi. Semua ini untuk melatih mental siswa dalam berinteraksi dengan sesamanya. Melatih bagaimana hidup bersama dan berdampingan. Menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerjasama sebagai satu tim untuk memecahkan masalah. Slavin (2005:4) berpendapat bahwa dalam kelas kooperatif, siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Matematika adalah model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran yang dikemas dengan proses permainan dan menitik beratkan pada keaktifan siswa. Pembelajaran kooperatif tipe TGT pembelajaran yang tidak monoton. Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar serta

melatih siswa untuk lebih percaya diri. Huda (2013: 197) TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin untuk membantu siswa mereview dan menguasai materi pelajaran. Mulyatiningsih (2014: 244).

Model TGT melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsure permainan. Pembelajaran yang memberi peluang kepada siswa untuk belajar lebih rileks dan pembelajaran yang tidak monoton. Berdasarkan hal tersebut TGT dipilih karena dapat melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, saling menghargai perbedaan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai

materi yang dipelajari, Pembelajaran yang bermakna dan tidak bersifat monoton, menambah semangat belajar, menambah rasa percaya diri siswa, serta menjadikan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

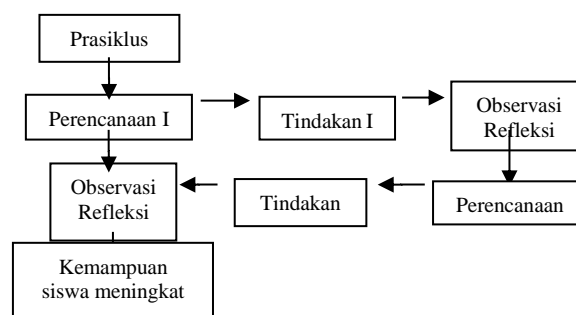
Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan perbaikan kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada Materi Sistem Koordinat siswa kelas VIII 6 di MTsN 3 Kota Padang Tahun Pelajaran 2018/2019.”

II RESEARCH METHODS

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2012:4) berpendapat “Desain atas suatu rancangan penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. penelitian ini bersifat partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian, dan bersifat kolaboratif karena melibatkan pihak lain (kolaborator) yang didasarkan pada masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sudjana (1998:125) “pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian proses, hipotesis, turun kelapang, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek perhitungan rumus dan kepastian data numeric. Fokus dan tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada materi sistem koordinat pada siswakesel VIII 6MTs Negeri 3

Kota Padang semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Model skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart dimana proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus. Apabila pada siklus I belum mencapai ketuntasan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun alur dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



III RESULTS AND DISCUSSION

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VIII 6 MTs Negeri 3 Kota Padang, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe team games tournament untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 6 MTs Negeri 3 Kota Padang dan juga mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menerapkan model kooperatif tipe team games tournament.

1. Deskripsi Kondisi Awal (Tahap Prasiklus)

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran dikelas yang ditunjukkan dengan 1) siswa mulai bosan untuk belajar sehingga dikelas banyak bermain, 2) siswa pasif dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, bila diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi atau hasil pelaksanaan latihan siswa tidak antusias, 3) siswa tidak berani tampil di depan kelas, dan 4) banyak siswa dikelas VIII 6 belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

a. Presentase Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini diterapkan ketuntasan belajar secara individual dan secara klasikal, dengan kriteria minimal (KKM) 75. Sementara itu, secara klasikal dinyatakan tuntas apabila siswa yang nilainya rata-rata sudah tuntas mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Masalah diidentifikasi bersama-sama dengan teman sejawat guru berdasarkan studi kasus yang ditulis guru. Studi kasus ini secara naratif dan detail akan menjelaskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, serta refleksi oleh guru. Dari studi kasus, diidentifikasi bahwa guru merasa kesulitan dalam mengajarkan materi sistem koordinat kepada siswa, dan pencapaian hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh oleh guru dan juga dari beberapa pustaka, tindakan yang dipilih guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar tersebut dengan memberikan latihan yang lebih banyak kepada siswa. Selanjutnya guru membuat perencanaan tindakan, terdiri dari penyusunan RPP untuk kegiatan belajar mengajar, mempersiapkan bahan pelajaran dari berbagai sumber, mengembangkan latihan dan butir soal untuk evaluasi hasil belajar, menyiapkan lembar observasi, memintadua orang rekan guru untuk melakukan observasi kegiatan belajar, serta membuat denah kelas untuk memudahkan pelaksanaan observasi. Perolehan hasil belajar Pra Siklus disajikan dalam tabel berikut:

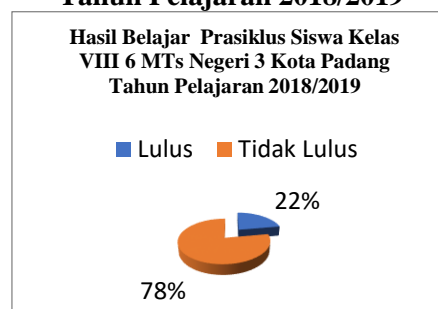
Tabel 2
Distribusi Ketuntasan Belajar Matematika pada prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	%	KKM	Nilai Rata-rata	Keterangan
<75	8	8%	75		Tidak Lulus
>75	8	22%	75		Lulus
Jumlah	36	100%	75	63.19	

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa dari 24 siswa terlihat dari 36 siswa kelas VIII 6 MTs Negeri 3 Padang tahun pelajaran 2018/2019 terdapat 28 siswa atau 78 % memperoleh hasil belajar dibawah KKM 75 atau tidak lulus, sedangkan sisanya 8 siswa atau 22% yang mencapai nilai KKM atau lulus dan nilai rata-rata keseluruhannya yaitu 63.19. Tabel nilai prasiklus dapat disajikan dalam grafik berikut ini:

Diagram 1

Hasil Belajar Prasiklus Siswa Kelas VIII 6 MTs Negeri 3 Kota Padang Tahun Pelajaran 2018/2019



1. Pelaksanaan Tindakan I (Tahap Siklus I)

Peneliti melakukan pengamatan dan observasi awal, siswa mendapat pengajaran dengan metode ceramah yang berpusat pada guru yang sekaligus sebagai peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Pelaksanaan Tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 7 Agustus dan 21 Agustus 2018 yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan pertama,

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Agustus 2018 di ruang guru MTs Negeri 3 Kota Padang tahun pelajaran 2018/2019. Guru sekaligus peneliti merencanakan

tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Tahap perencanaan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Menyiapkan perangkat pembelajaran

Peneliti menyiapkan Silabus mata pelajaran Matematika kelas VIII 6, kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika pada materi sistem koordinat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT. Skenario pembelajaran yang direncanakan sebagai berikut:

a) Sosialisasi pembelajaran kooperatif TGT dan materi yang akan dipelajari kepada siswa

b) Penyajian konsep-konsep materi pelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran secara detail dan jelas

c) Pembentukan tim, dari 36 siswa dibagi kedalam 6 tim. Masing-masing tim beranggotakan 6 siswa yang heterogen.

d) Belajar tim dan kerja tim.

e) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan seperti yang telah direncanakan, yaitu tanggal 7 Agustus 2018 di ruang kelas. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 40 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Materi pada pelaksanaan tindakan I ini adalah uang dan perbankan. Pada awal pelaksanaan tindakan diberikan suatu pengarahan tentang model pembelajaran *kooperatif Teams Games Tournament* (TGT) kepada siswa. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan model pembelajaran tersebut berjalan lancar. Pengarahan tersebut berupa langkah-langkah pembelajaran kooperatif TGT, yang meliputi : mendengarkan penyajian materi dari guru, belajar bersama dengan teman satu tim, mengerjakan lembar kerja tim, melaksanakan games tournament.

Dengan adanya pengarahan tersebut maka siswa akan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai model pembelajaran kooperatif TGT, sehingga siswa dapat melaksanakan dengan baik kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tiap tahapan. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan tentang aspek-aspek yang dinilai selama model pembelajaran kooperatif TGT dilaksanakan, yaitu: kerjasama tim dalam belajar

dan mengerjakan lembar kerja tim, keaktifan siswa dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat, kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal games dan hasil akhir. Guru juga menjelaskan bahwa akan ada reward atau penghargaan bagi tim yang yang memenuhi criteria tertentu, hal ini akan menambah antusias siswa untuk bekerjasama dalam tim dan berkompetisi antar tim

Pertemuan pertama, guru mempresentasikan materi secara garis besar, kemudian menempatkan siswa kedalam tim yang telah dibentuk untuk belajar tim dan mengerjakan tugas tim. Selanjutnya dilaksanakan dengan mengadakan games berupa soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari, kemudian dilaksanakan tes hasil belajar untuk mengetahui pencapaian belajar siswa. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran.

2) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mulai hari ini mereka akan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT. Guru menjelaskan tahapan pembelajaran kooperatif TGT.

3) Guru memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran dengan member pertanyaan tentang materi sistem koordinat

4) Guru menjelaskan materi tentang sistem koordinat. Guru menjelaskan materi secara garis besar.

5) Guru membagi siswa menjadi 6 tim, setiap tim terdiri dari 6 orang siswa. Pembagian tim dilakukan secara heterogen yang didasarkan pada kemampuan akademik dan jenis kelamin. Pada awalnya banyak siswa yang protes karena anggota tim tidak sesuai keinginan mereka namun akhirnya mereka mau bergabung dengan anggota tim masing-masing.

6) Guru member waktu kepada siswa untuk mendalami materi bersama teman satu timnya. Tugas anggota tim adalah menguasai materi dan membantu teman satu tim untuk menguasai materi tersebut. Anggota tim yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, terlebih dahulu bertanya dan berdiskusi dengan anggota timnya. Apabila masih mengalami kesulitan, tim bisa mengajukan pertanyaan kepada guru.

7) Siswa mengerjakan lembar kerja tim. Lembar kerja tim dikumpulkan pada saat itu juga. Guru dan siswa membahas hasil kerja tim. Guru mempersilahkan tim yang bersedia mempresentasikan hasil kerja mereka. Namun tidak ada yang bersedia secara sukarela, sehingga guru menunjuk salah satu tim.

8) Guru mempersilakan para siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Pada awalnya tidak ada siswa yang mau bertanya, namun akhirnya guru memberikan beberapa pertanyaan secara acak dan apabila siswa tidak dapat menjawab maka akan dilemparkan kesiswa yang lain.

c. Observasi dan Evaluasi

Pelaksanaan tindakan penelitian ini bersamaan dengan dilakukannya observasi selama pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti, mengacu pada lembar observasi yang telah disusun. Observasi tersebut dilakukan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran *kooperatif Teams Games Tournament* (TGT) dan untuk mengetahui kemampuan siswa menerima materi pembelajaran dengan adanya model pembelajaran kooperatif TGT. Pada saat observasi berlangsung, kegiatan guru adalah memantau pelaksanaan pembelajaran kooperatif TGT. Guru melakukan penyajian kelas tentang pelaksanaan metode kooperatif TGT dan penjelasan konsep materi sistem koordinat. Guru juga melakukan penilaian terhadap peran serta siswa selama kegiatan pembelajaran, yang meliputi kemampuan bekerjasama dalam belajar tim dan kerja tim, kemampuan bertanya atau mengeluarkan pendapat dan kemampuan menjawab pertanyaan.

Awal pembelajaran atau pertemuan pertama, siswa terlihat kurang antusias saat penyajian materi secara ceramah oleh guru mata pelajaran. Siswa terlihat mulai antusias ketika pelaksanaan belajar dan kerja tim. Siswa belajar bersama timnya tentang materi sistem koordinat dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum bisa menyesuaikan diri dengan timnya. Suasana pembelajaran mulai tampak aktif dengan adanya interaksi antar anggota tim. Terlihat antusiasme siswa sangat tinggi saat games berlangsung. Masing-masing siswa berusaha untuk menyumbangkan skor bagi tim mereka.

Pada pertemuan ketiga, semua siswa mengerjakan soal tes dengan baik dan mandiri

d. Analisis dan Refleksi

Hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan pembelajaran kooperatif TGT mampu meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebagian siswa yang suah antusias dan memiliki motivasi belajar yang baik dengan memperhatikan penjelasan guru dan ikut andil dalam instruksi guru dalam bekerja sama dengan tim walaupun masih sedikit siswa yang mau bekerja sama.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus I, peneliti melakukan analisis sebagai berikut: (a) Guru belum dapat menjangkau semua siswa untuk dimonitoring hasil pekerjaannya. (b) Masih terdapat siswa yang belum bisa bekerjasama dengan anggota dalam timnya karena ketidakcocokan antar satu dengan yang lain. (c) Tidak adanya siswa yang bersedia tampil untuk mempresentasikan hasil kerja tim secara sukarela. (d) Siswa hanya akan bertanya kepada guru apabila guru melakukan pendekatan. Siswa lebih memilih bertanya pada teman sebaya mereka.

Berdasarkan observasi dan analisis diatas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah :

1) Guru masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan langsung terhadap anak yang mengalami kesulitan bekerjasama dengan anggota kelompoknya, sehingga setiap siswa memiliki motivasi dan kesadaran bekerjasama dengan orang lain

2) Guru lebih banyak melakukan pendekatan, selain sebagai pengawasan, juga sebagai wujud pengabdian dalam mendidik siswa-siswa. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dan lebih memantapkan hasil yang diperoleh pada siklus I maka dilaksanakan siklus I

Pertemuan kedua,

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru membuat:

1) Menetapkan pokok bahasan tentang materi sistem koordinat

2) Menetapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Teams Game Tournament (TGT)

3) Menyusun dan memperbaiki RPP terkait dengan sistem koordinat

- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang telah dibuat
- 5) Mempersiapkan alat mengajar yaitu gambar, spidol, buku.
- 6) Mempersiapkan alat tes hasil tindakan yaitu “tes tertulis berupa soal uraian.”

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan kedua ini, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2018. Sebelum masuk kelas, peneliti terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran dan semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil data berupa hasil belajar siswa. Pada pertemuan pertama lebih dititik beratkan pada pemahaman dan pada pertemuan kedua lebih difokuskan pada penerapan model pembelajaran supaya peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari. Dalam pelaksanaan siklus ini materi yang akan disampaikan kepada siswa mengenai sistem koordinat dengan menerapkan model pembelajaran *Koopertiftipe Teams Game Tournament* (TGT). Penerapan model pembelajaran tersebut terdiri atas:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum menyampaikan materi guru memberikan pretest terlebih dahulu kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai mengenai sistem koordinat,
- 2) Guru menyampaikan pengantar pembelajaran. Pengantar pembelajaran ini akan menjadi hal yang sangat menentukan, karena momentum ini akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Guru menggambarkan skema atau peta konsep tentang materi yang disampaikan, serta menjelaskan tentang langkah dalam penyelesaian sistem koordinat dengan langkah yang sederhana.
- 4) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- 5) Guru membagi peserta didik dalam 6 kelompok. Guru membagi peserta didik dalam 6 kelompok secara heterogen berdasarkan data nilai yang telah diketahui guru dan setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Setelah itu peserta didik bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk.

6) Guru menjelaskan fungsi kelompok kepada seluruh peserta didik dalam pembelajaran

7) Setelah guru memberikan penyajian kelas, kelompok (tim) bertugas untuk mempelajari lembar kerja. Kegiatan peserta didik mendiskusikan masalah-masalah, membandingkan jawaban, memeriksa dan memperbaiki kesalahan-kesalahan temannya jika teman satu kelompok melakukan kesalahan tentang materi yang guru berikan di buku panduan masing-masing.

8) Game berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi dan dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas belajar kelompok.

9) Peserta didik memulai game atau permainan di meja turnamen. Beberapa peserta didik mewakili kelompoknya masing-masing untuk peserta didik memilih kartu bernomor atau kertas dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu.

10) Guru mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim atau kelompok yang mendapat hadiah dengan rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Tim atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi mendapatkan predikat the best team. Untuk team yang mendapat juara 1, 2 dan 3 mendapat reward khusus dari guru.

c. Evaluasi hasil belajar

Guru mengevaluasi hasil belajar masing – masing kelompok secara individu. Evaluasi dilakukan oleh guru merupakan evaluasi hasil belajar tentang materi tersebut. Evaluasi diberikan dengan diadakan tes akhir siklus I yang terdiri soal esay dan pilihan ganda.

d. Observasi (pengamatan)

1. Catatan Lapangan

Pada siklus I, peserta didik sebagian besar memperhatikan, namun masih tetap ada yang asyik sendiri mengobrol atau bermain dengan teman sebangkunya. Antusias siswa terlihat saat guru memberitahuakan memberikan permainan dalam pembelajaran, namun antusiasme peserta didik diiringi dengan suasana yang mulai ribut. Pada saat memulai game, suasana rebut karena mereka belum mengerti sehingga mereka bertanya kepada guru tentang game yang diinstruksikan. Ketika game mulai berlangsung

suasana terkadang rebut karena saling berdiskusi dan saat-saat tertentu suasana mulai sedikit tenang karena peserta didik sedang berusaha memecahkan masalah pada soal.

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar maka dilakukan tindakan pada penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua siklus I data skor siswa adalah sebagai berikut:

Hasil siklus I menunjukkan bahwa dari 36 siswa terdapat 16 siswa atau 44% yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM sedangkan, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 75 atau lulus sebanyak 20 siswa atau 56 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71

3. Hasil Refleksi

Hasil belajar matematika siswa kelas VIII 6 MTs Negeri 3 Kota Padang tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas. Sebelum penerapan model kooperatif TGT, rata-rata kelas adalah 63.19 namun setelah diterapkannya model ini, rata-rata kelas menjadi 71.91 Jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas standar ketuntasan 75 sebanyak 20 siswa dari jumlah keseluruhan 36 siswa. Dengan kata lain, indikator ketercapaian pada siklus I belum tercapai, yaitu 56% siswa telah memperoleh nilai diatas 75 dari 75% target yang direncanakan.

Pada tahap refleksi ini, peneliti mengidentifikasi kelemahan yang terdapat pada pembelajaran siklus I:

a. Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe Teams Game Tournament

b. Saat pembagian kelompok, suasana kelas menjadi gaduh dan ada beberapa peserta didik yang tidak mau bergabung dengan teman sekelompoknya

c. Di saat peneliti sedang menjelaskan materi ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan diantara mereka masih ada yang mengobrol dan mengganggu teman yang lainnya

d. Pada saat tes evaluasi berlangsung, peserta didik masih ada yang mencontek jawaban temannya

e. Peningkatan hasil belajar belum memenuhi target sebanyak 75% untuk mencapai KKM.

1) Keputusan

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I. Hanya 20 orang yang mendapat nilai >75 sesuai dengan KKM. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan dalam pembelajaran siklus I ke pembelajaran siklus II.

Tabel 4

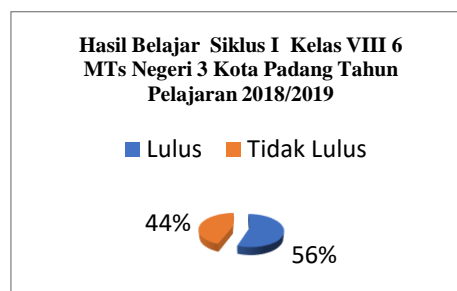
Distribusi Ketuntasan Belajar Matematika pada siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	%	KM M	Nilai Rata-rata	Keterangan
<75	6	4%	5		Tidak Lulus
>75	0	56%	75		Lulus
Jumlah	6 Siswa	100 %	75	1.11	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika pada siklus I menunjukkan dari 24 siswa kelas VIII 6 menunjukkan bahwa 13 siswa atau 54% yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM sedangkan, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM atau lulus sebanyak 11 siswa atau 46 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68.91. Dari data ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dari nilai rata-rata prasiklus namun belum mencapai nilai target dari ketuntasan belajar sebesar 75%. Adapun hasil belajar siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada diagram dibawah ini

Diagram 2

Hasil Belajar Tahap Siklus I Siswa Kelas VIII 6 MTs Negeri 3 Kota Padang Tahun Pelajaran 2018/2019



2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 September dan 18 September 2018 yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan pertama,**a. Perencanaan Tindakan**

Kegiatan perencanaan tindakan Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 04 September 2018. Peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Tahap perencanaan tindakan II meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Menyiapkan instrumen penelitian. Peneliti menyusun instrument penelitian, yaitu berupa pedoman wawancara dan lembar observasi tentang penerapan pembelajaran kooperatif TGT.

2) Menyiapkan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan RPP

3) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan scenario pembelajaran

4) Mendesain alat evaluasi berupa soal tes formatif untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif TGT.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan tindakan ini guru menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT dengan media roda impian. Saat pembelajaran guru hanya menjelaskan materi secara garis besar dan kegiatan selanjutnya lebih dipusatkan pada diskusi kelompok serta pembelajaran dengan permainan kocok dadu sebagai nomor kelompok yang akan membacakan soal yang dikerjakan. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di ruangkelas. Guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran.

2) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT. Guru menjelaskan tahapan pembelajaran kooperatif TGT.

3) Guru memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran dengan member pertanyaan tentang sistem koordinat.

4) Guru menjelaskan materi tentang materi sesuai dengan RPP

5) Guru menjelaskan materi secara garis besar.

6) Guru membagi siswa menjadi 6 tim, setiap tim terdiri dari 6 orang siswa.

7) Guru member waktu kepada siswa untuk mendalami materi bersama teman satu timnya. Tugas anggota tim adalah menguasai materi dan membantu teman satu tim untuk menguasai materi tersebut. Anggota tim yang mengalami kesulitan dalam memahami materi terlebih dahulu bertanya dan berdiskusi dengan anggota timnya. Apabila masih mengalami kesulitan, tim bisa mengajukan pertanyaan kepada guru.

8) Siswa mengerjakan lembar kerja tim dengan baik

9) Guru mempersilakan para siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.

10) Guru menempatkan siswa pada meja turnamen untuk melaksanakan game.

11) Guru dibantu peneliti membagikan kartu soal untuk game

12) Siswa melaksanakan game. Guru bersama peneliti mengawasi jalannya game

13) Setelah waktu untuk game berakhir, guru mereview jalannya game

14) Guru meminta siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tes hasil belajar minggu depan atau pada pertemuan kedua

Game mengakhiri kegiatan pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama di siklus II ini. Pembelajaran siklus II merupakan perulangan dari siklus I sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif karena siswa telah paham langkah-langkah pembelajaran TGT.

Pertemuan kedua,

Pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 18 September 2018 pukul 08.00 – 09.00. Dalam setiap siklus terbagi menjadi 4 langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari tindakan pembelajaran siklus I. Tetapi tahap perencanaannya tidak jauh beda seperti siklus I, yaitu guru terlebih dahulu membuat:

1) Menetapkan pokok bahasan tentang konsep dari sistem koordinat

2) Menetapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Teams Game Tournament

3) Menyusun dan memperbaiki RPP terkait dengan pokok bahasan sistem koordinat.

4) Mempersiapkan lembar observasi yang telah dibuat

5) Mempersiapkan alat mengajar yaitu ubuku, spidol yang sesuai dengan materi matematika pada pokok bahasan sistem koordinat.

6) Mempersiapkan alat tes hasil tindakan "test tertulis berupa soal uraian".

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan dalam siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan siklus I tidak keluar dengan model pembelajaran *Teams Game Tournament*. Adapun tindakan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi. Sebelum menyampaikan materi guru memberikan prestes terlebih dahulu kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai mengenai sistem koordinat. Sebelum memberikan materi dan memberikan motivasi siswa untuk belajar.

2) Penyajian informasi. Guru menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran yang akan diajarkan secara singkat dan padat.

3) Guru member kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

4) Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok secara heterogen berdasarkan data nilai yang telah diketahui guru dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setelah itu peserta didik bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk.

5) Guru menjelaskan fungsi kelompok kepada seluruh peserta didik dalam pembelajaran

6) Setelah guru memberikan penyajian kelas, kelompok (tim) bertugas untuk mempelajari lembar kerja. Kegiatan peserta didik mendiskusikan masalah-masalah, membandingkan jawaban, memeriksa dan memperbaiki kesalahan-kesalahan konsep temannya jika teman satu kelompok melakukan kesalahan tentang materi yang guru berikan di buku panduan masing-masing

7) Game berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi dan dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas belajar kelompok

8) Peserta didik memulai game atau permainan di meja turnamen. Beberapa peserta

didik mewakili kelompoknya masing-masing untuk peserta didik memilih kartu bernomor atau kertas dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu

9) Pada siklus kedua ini guru memodifikasi sedikit dengan menambahkan babak turnamen dengan cara peserta didik menjawab pertanyaan secara langsung tanpa harus maju ke meja turnamen serta penambahan babak rebutan untuk lebih memacu semangat peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

10) Guru mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim atau kelompok yang mendapat hadiah dengan rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Tim atau kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan predikat the best team. Untuk team yang mendapat juara 1, 2 dan 3 mendapat reward khusus dari guru, begitupun dengan juara 4 dan 5.

c. Evaluasi hasil belajar

Guru mengevaluasi hasil belajar masing – masing kelompok secara individu. Evaluasi dilakukan oleh guru merupakan evaluasi hasil belajar tentang materi tersebut. Evaluasi yang diberikan yaitu soal uraian.

d. Tahap Observasi (Pengamatan)

1) Cacatan lapangan

Pada siklus II, peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, peserta didik sudah semakin aktif. Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum difahami sudah semakin banyak. Masing-masing kelompok sudah mempersiapkan mental, untuk bersaing di meja turnamen.

Masing-masing kelompok terlihat antusias dan pada saat turnamen berlangsung peserta didik saling berlomba untuk mendapatkan skor terbanyak. Pada saat perhitungan skor, kelompok yang paling banyak mendapat skor berteriak kegirangan, atas kemenangan mereka. Namun ada dua kelompok yang mendapat skor seri sehingga dilakukan turnamen kembali khusus untuk dua kelompok tersebut. Setelah game selesai, guru member kesimpulan serta motivasi kepada peserta didik supaya lebih semangat dalam belajar.

2) Hasil belajar

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar maka dilakukan tindakan pada penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua siklus II data skor siswa adalah sebagai berikut:

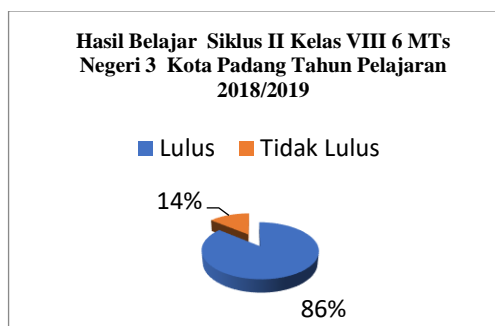
Distribusi Ketuntasan Belajar Matematika Pada Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	%	KKM	Nilai Rata-rata	Keterangan
<75	5	4%	75		Tidak Lulus
>75	31	86%	75		Lulus
Jumlah	36	100	5	6.80	
ah	Siswa	%			

Berdasarkan hasil siklus II menunjukkan bahwa dari 36 siswa terdapat 31 siswa atau 86% yang lulus atau mencapai nilai KKM 75 sedangkan, jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus sebanyak 5 siswa atau 14% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76.80. Adapun hasil belajar pada siklus II ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 3

Hasil Belajar Tahap Siklus II Siswa Kelas VIII 6 MTs Negeri 3 Kota Padang Tahun Pelajaran 2018/2019



A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif, agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih tentang materi yang diajarkan serta hasil belajar siswa diharapkan meningkat. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT). Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran matematika siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Teams Game Tournament (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif, yaitu dengan mengandalkan kerja tim dalam permainan suatu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam permainan ini suatu tim harus menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar hal yang dipelajari demi mendapatkan nilai tertinggi. Apabila tidak dapat menjawab maka kelompok lain yang dapat menjawabakan lebih berkesempatan menang karena penambahan poin dari soal yang dijawab. TGT menambah semangat dalam belajar, karena secara tidak langsung peserta didik berusaha mendapatkan poin tertinggi, dalam proses pembelajaran berlangsung tak luput dari perselisihan kelompok, disinilah letak kooperatif juga berperan. Peserta didik belajar menghargai pendapat satu sama lain dan mempererat persahabatan diantara peserta didik. Sehingga dapat terbentuk karakter yang baik pada pesertadidik.

Dalam model pembelajaran Kooperatif tipe TGT, diskusi dalam kelompok merupakan komponen kegiatan yang paling penting. Hal ini karena kerjasama tim sangat berperan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang terbaik, dan dalam bimbingan antar kelompok sehingga seluruh anggota kelompok sebagai kesatuan dapat mencapai yang terbaik, anggotanya yang kurang mampu tidak boleh ditinggalkan tetapi merupakan tanggungjawab anggotanya yang lain untuk membinaanya.

Seorang pendidik dikatakan berhasil jika pada suatu proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar. Berdasarkan data hasil belajar siswa secara umum pada penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament) dengan pendekatan saintifik terjadi peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus.

Dari data yang diperoleh dari penelitian penerapan metode pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem koordinat pada siswa kelas VIII 6 MTs Negeri 3 Kota Padang tahun pelajaran 2018/2019 ini didapatkan adanya peningkatan hasil belajar. Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif

tipe TGT mata pelajaran Matematika lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga yang mengakibatkan nilai Matematika

siswa kurang memuaskan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran TGT, hasil belajar mata pelajaran Matematika

siswa mengalami peningkatan. Siswa yang

belum mencapai KKM ini disebabkan belum memahami konsep yang diajarkan. Kegiatan diskusi belum berjalan optimal masih ada kelompok yang masih ngobrol, sehingga tidak fokus pada saat belajar kelompok, tidak menyelesaikan tugasnya, selain itu ada diantara siswa masih malu untuk meminta penjelasan teman kelompoknya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menunjukkan terdapat

peningkatan pada setiap siklusnya diantaranya adalah pada tahap prasiklus siswa yang tidak mencapai KKM 75 sebanyak 28 siswa (78%) sedangkan yang mencapai KKM 75 atau lulus sebanyak 8 siswa (22%) dengan nilai rata-rata sebesar 63.19, sedangkan pada siklus pertama mengalami peningkatan yakni dengan jumlah siswa 36 siswa yang lulus atau mencapai KKM 75 sebanyak 20 siswa (56%), sedangkan yang tidak lulus 16 siswa (44%) dengan nilai rata-rata sebesar 71.11, Selanjutnya pada siklus kedua dengan siswa 36 orang siswa yang lulus 31 siswa (86%) sedangkan yang tidak lulus 5 orang siswa (14%) dengan nilai rata-rata sebesar 76.80

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Teams Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi sistem koordinat siswa kelas VIII 6 MTs Negeri 3 Kota Padang tahun pelajaran 2018/2019.

IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menunjukkan terdapat peningkatan pada setiap siklusnya diantaranya adalah pada tahap prasiklus siswa yang tidak mencapai KKM 75 sebanyak 28 siswa (78%) sedangkan yang mencapai KKM 75 atau lulus sebanyak 8 siswa (22%) dengan nilai rata-rata sebesar 63.19, sedangkan pada siklus pertama mengalami peningkatan yakni dengan jumlah siswa 36 siswa yang lulus atau mencapai KKM 75 sebanyak 20 siswa (56%), sedangkan yang tidak lulus 16 siswa (44%) dengan nilai rata-rata sebesar 71.11, Selanjutnya pada siklus kedua dengan siswa 36 orang siswa yang lulus 31 siswa (86%) sedangkan yang tidak lulus 5 orang siswa (14%) dengan nilai rata-rata sebesar 76.80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Teams Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi sistem koordinat siswa kelas VIII 6 MTs Negeri 3 Kota Padang tahun pelajaran 2018/2019.

Saran

Berdasarkan hasil hasil kesimpulan di atas maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Bagi guru penerapan model pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT) dapat dijadikan alternatif atau upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Matematika ataupun bidang studi yang lain.

2. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya bekerjasama dengan guru untuk selalu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika melalui model pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT) pada pokok bahasan sistem koordinat.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran guna mengatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran Matematika.

Bibliography

- [1]Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- [2]Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [3]Aris, shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- [4]Asep dan Haris, Abdul, 2008, *Evaluasi Pembelajarannya*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- [5]B. Uno, Hamzah, 2007. *Pembelajaran Menciptakan proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- [6]Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: arineka Cipta. Erman Suherman. (2001). *Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- [7]Endang Mulyatiningsih. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- [8]Hadi, Syamsul dan Rukiyah. 2009. *Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran*. <http://hadirukiyah.blogspot.com/Accessed on 24 Oktober 2016>.
- [9]Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10]Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [11]Kurdi, Syuaeb dan Abdul Aziz, Wahab. 2006. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta. CV
- [12]Lexy J. Moleong. 2005. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja. Rosdakarya
- [13]M. Ngalim Purwanto. (2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [14]Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- [15]Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* . Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [16]Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung ; Nusa Media
- [17]Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N. Yusron. Terjemahan). London: Allymand Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005.
- [18]Soedijarto. 1993. *Menuju pedidikan nasional yang relevan dan bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [19]Suarjana . 2000. *Model Pembelajaran Teams Games Tournament*. Vol 3 No.1 .Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PTIK) .Scribd. Universitas Sebelas Maret Surakarta .. Vol 3 No.1 Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK). Scribd. Universitas Sebelas Maret Surakarta. (Diakses 03 September 2018)
- [20]Sudjana, N. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [21]Sudjana, Nana (1998). *Metode Penelitian*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- [22]Suryabrata, Sumadi, 2000. *Psikologi Pendidikan*, Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- [23]Susianha. 2009. *Pembelajaran Aktif Dengan Praktikum Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (Online). Tersedia: <http://www.susianha.blogspot.com>
- [24]Tabrani Rusyan. 2000. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [25]Wartono., Wasis., Marsudi., Raharjo. 2004. *Materi Integrasi Sains*. Jakarta: Depdiknas
- [26]Winkel. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia